

Artikel Penelitian
Dana SPP/DPP Tahun Anggaran 2003
Kontrak No. 15/LP-UA/SPP-DPP/K/V/2003

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TERHADAP
JASA EKSTERNAL AUDIT PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN NON
PUBLIK DI KOTA PADANG**

Oleh:
Dra. Rahmi Desriani Msi, Akt
Enkoswari
Drs. Syahril Ali Msi, Akt

Fakultas Ekonomi



Departemen Pendidikan Nasional
Lembaga Penelitian Universitas Andalas
Padang, Oktober 2003

ABSTRAK PENELITIAN

Eksternal audit merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditor berasal dari pihak luar perusahaan yang independen yaitu akuntan publik yang telah diakui oleh pihak berwenang untuk menjalankan tugas tersebut.

Jasa eksternal audit berkaitan dengan jasa atestasi yang merupakan suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan pihak yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang signifikan, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa atestasi ini meliputi auditing, pemeriksaan (examination), review dan prosedur yang disepakati (agreed upon procedures). Jasa eksternal audit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jasa auditing.

Jasa auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen dengan memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai kewajaran penyajian asersi tersebut. Asersi yang dimaksud adalah berupa laporan keuangan yang merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik manajemen itu sendiri maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor atau pemegang saham, calon investor, kreditur atau calon kreditur, pemerintah dan pihak lainnya yang sama sekali tidak punya akses ke dalam perusahaan dan tidak tahu bagaimana proses laporan keuangan itu disusun oleh manajemen.

Terdapat banyak faktor yang menyebabkan adanya permintaan terhadap jasa auditing. Dalam penelitian ini difokuskan pada dua faktor yaitu: (1) keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan (2) keputusan investasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kesadaran betapa pentingnya jasa eksternal audit dalam menilai kewajaran informasi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi terhadap permintaan akan jasa eksternal audit oleh perusahaan-perusahaan non publik di Kota Padang. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 58 perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data primer dengan menggunakan kuesioner model tertutup. Pengumpulan data dilakukan secara langsung yaitu dengan mendatangi perusahaan-perusahaan yang telah dipilih sebagai sampel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keinginan untuk mendapatkan kredit bank dengan permintaan akan jasa eksternal audit. Selanjutnya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keputusan investasi dengan permintaan akan jasa eksternal audit. Namun dapat disimpulkan bahwa variabel keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan akan jasa eksternal audit.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TERHADAP JASA EKSTERNAL AUDIT PADA PERUSAHAAN-PERUSAHAAN NON PUBLIK DI KOTA PADANG

Oleh:
Dra. Rahmi Desriani Msi, Akt
Drs. Syahril Ali Msi, Akt

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan yang akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik manajemen itu sendiri maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor atau pemegang saham, calon investor, kreditur atau calon kreditur, pemerintah dan pihak lainnya yang sama sekali tidak mempunyai akses ke dalam perusahaan dan tidak mengetahui bagaimana proses laporan keuangan disusun oleh manajemen. Namun pada umumnya pihak eksternal perusahaan sangat berkepentingan dengan laporan keuangan karena informasi dalam laporan keuangan tersebut sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang menyangkut kepentingan mereka dalam perusahaan.

Informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan harus andal dan dapat dipercaya (*reliable*) sehingga keputusan yang diambil tepat dan akurat. Jika informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan tidak bermutu dan tidak dapat dipercaya, maka pelaksanaan keputusan tersebut tidak akan mencapai sasaran yang diinginkan. Hal ini akan merugikan tidak hanya pengambil keputusan (manajemen) tetapi juga pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, bank, pemerintah dan masyarakat.

Pihak bank akan menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk melakukan analisis kredit dalam pengambilan keputusan pemberian kredit. Bila laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya (*overstated*) sehingga dikemudian hari nasabah tersebut ternyata tidak mampu mengembalikan kredit dan membayar bunganya maka tidak hanya akan merugikan bank tetapi juga menghilangkan kesempatan calon nasabah lainnya yang mungkin lebih layak diberikan kredit daripada nasabah semula. Begitu juga dengan investor, laporan keuangan akan sangat membantunya dalam memutuskan alokasi dana. Dana tersebut akan disalurkan ke dalam usaha-usaha yang produktif yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian atau *return* terbesar atas investasi dan ke perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat. Jika manajemen perusahaan sengaja mengelabui masyarakat dengan menyajikan laporan keuangan yang seolah-olah sehat maka dana para investor akan mengalir secara salah dan tidak tepat ke perusahaan tersebut. Akibatnya, dana tersebut mengalir ke usaha yang tidak efisien yang pada akhirnya akan berdampak pada kerugian ekonomi secara keseluruhan. Kegagalan keputusan kredit dan investasi tersebut mungkin dapat dihindari bilamana pihak bank dan investor memperoleh laporan keuangan yang *factual* dari nasabahnya.

Laporan keuangan sebagai sumber informasi yang dihasilkan manajemen belum tentu sepenuhnya benar, bisa saja manajemen memanipulasi data untuk keuntungan sendiri. Selain itu, sejalan dengan perkembangan usaha tentu berakibat makin banyaknya aktifitas dan transaksi usaha yang sangat sulit untuk dimonitor dan dikendalikan. Hal ini juga memperbesar kemungkinan dihasilkan informasi yang tidak tepat karena proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan semakin kompleks. Dengan semakin tingginya tingkat kompleksitas usaha dan penyusunan laporan

keuangan maka risiko salah interpretasi dan kekeliruan yang tidak disengaja juga semakin tinggi. Oleh sebab itu, manajemen harus mengerahkan seluruh keahlian dan kemampuannya dalam melakukan pengendalian terhadap proses pencatatan dan pembukuan. Dengan demikian, manajemen telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya.

Begitu banyaknya hal yang memungkinkan timbulnya risiko informasi yang merupakan risiko bahwa laporan keuangan disajikan tidak benar, tidak lengkap dan bias. Sebenarnya penyebab timbulnya risiko informasi ini (Arens, 1997, 6) adalah: *Pertama*, hubungan yang tidak dekat antara penerima dan pemberi informasi. Para pengambil keputusan jarang sekali bisa memperoleh informasi mitra usahanya secara langsung, dia harus puas dengan informasi yang diperolehnya dari pihak lain. Bagaimanapun juga informasi yang tidak diperoleh secara langsung, baik sengaja ataupun tidak cenderung tidak tepat. *Kedua*, sikap memihak dan motif lain yang melatarbelakangi pemberian informasi. Jika informasi disajikan oleh pihak yang mempunyai tujuan yang berbeda dengan tujuan pengambil keputusan, informasi tersebut cenderung menguntungkan penyaji informasi. Alasannya antara lain adalah optimisme yang berlebihan mengenai masa depannya atau adanya kesengajaan untuk memberikan kesan tertentu kepada pihak lain yang berkepentingan. *Kedua* hal tersebut menyebabkan informasi menjadi tidak benar. *Ketiga*, data yang berlebihan dan transaksi pertukaran yang kompleks yang memungkinkan timbulnya kesalahan pencatatan atau pembukuan yang bias memberikan informasi yang tidak tepat.

Risiko informasi ini sangat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil pemakainya. Oleh sebab itu, risiko informasi ini harus dikurangi. Salah satu cara yang umum digunakan untuk menanggulangi risiko informasi adalah dengan meminta tenaga yang independen dan kompeten untuk melakukan audit atau pemeriksaan terhadap laporan keuangan guna meyakinkan bahwa laporan keuangan tersebut sudah dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa audit laporan keuangan berkaitan dengan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi risiko informasi. Pihak independen yang lazim digunakan adalah akuntan publik atau eksternal auditor.

Jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik digolongkan dalam dua kelompok yaitu jasa atestasi dan jasa non atestasi (mulyadi, 1998). Jasa atestasi adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan pihak yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam semua hal yang signifikan, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jasa atestasi ini meliputi auditing, pemeriksaan (examination), review dan prosedur yang disepakati (agreed-upon-procedures). Jasa auditing mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi asersi yang dibuat oleh manajemen dengan memberikan keyakinan positif. Pemeriksaan merupakan jasa lain yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik yang berupa pernyataan suatu pendapat tentang kesesuaian asersi yang dibuat oleh pihak lain dengan kriteria yang telah ditetapkan dengan memberikan keyakinan positif. Jasa review dapat berupa permintaan keterangan dan prosedur analitis terhadap informasi keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan keyakinan negatif atas asersi yang terkandung dalam informasi keuangan tersebut. Keyakinan negatif lebih rendah tingkatnya dibandingkan keyakinan positif karena lingkup prosedur yang digunakan oleh akuntan publik dalam pengumpulan bukti jasa review lebih sempit dibandingkan jasa audit dan pemeriksaan. Prosedur yang disepakati merupakan jasa atestasi atas asersi manajemen yang dilaksanakan oleh akuntan publik berdasarkan prosedur yang disepakati antara klien dengan akuntan publik.

Jasa non attestasi adalah jasa yang dihasilkan oleh akuntan publik yang didalamnya ia tidak memberikan suatu pendapat, keyakinan negatif, ringkasan temuan atau bentuk lain keyakinan. Jenis jasa non attestasi yang dihasilkan oleh akuntan publik adalah jasa kompilasi, jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen. Dalam jasa kompilasi, akuntan publik melaksanakan berbagai jasa akuntansi kliennya seperti pencatatan akuntansi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Jasa perpajakan digunakan untuk membantu pengisian Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) pajak penghasilan, perencanaan pajak dan bertindak mewakili klien dalam menghadapi masalah perpajakan.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa eksternal audit terutama jasa attestasi auditing untuk meyakinkan dirinya bahwa pertanggungjawaban keuangan yang disajikan kepada pihak luar relevan dan dapat dipercaya sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa eksternal audit untuk memperoleh tingkat keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen andal dan dapat dipercaya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Tanpa menggunakan jasa auditor baik manajemen maupun pihak luar tidak akan memperoleh keyakinan atas keabsahan laporan keuangan tersebut. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan. Dari profesi ini pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda akan mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak sehingga informasi tersebut wajar dan dapat dimanfaatkan untuk tujuan yang tepat.

Dengan pentingnya peranan jasa eksternal audit dalam memberikan suatu keyakinan tentang kewajaran informasi laporan keuangan pada berbagai pihak maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang dirangkum dalam suatu laporan penelitian dengan judul : **"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Terhadap Jasa Eksternal Audit pada Perusahaan-Perusahaan Non Publik di Kota Padang"**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada dua faktor yaitu: 1) keinginan untuk mendapatkan kredit bank; 2) keputusan investasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara keinginan untuk mendapatkan kredit bank dengan permintaan terhadap jasa eksternal audit pada perusahaan-perusahaan non publik di Kota Padang?
2. Apakah terdapat korelasi antara keputusan investasi dengan permintaan terhadap jasa eksternal audit pada perusahaan-perusahaan non publik di Kota Padang?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai:

1. Korelasi antara keinginan untuk mendapatkan kredit bank dengan permintaan terhadap jasa eksternal audit pada perusahaan-perusahaan publik di Kota Padang.

2. Korelasi antara keputusan investasi dengan permintaan terhadap jasa eksternal audit pada perusahaan-perusahaan non publik di Kota Padang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan kesadaran betapa pentingnya jasa eksternal audit dalam menilai kewajaran informasi laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Di sisi lain manajemen sendiri akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan fakta yang ada guna memberikan keyakinan kepada berbagai pihak atas keandalan informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan yang dibuatnya.

F. Kerangka Teoritis

1. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sejenis telah pernah dilakukan oleh Hamidah (1993) dalam laporan penelitiannya yang berjudul "Perbandingan Mutu Laporan Keuangan antara Perusahaan yang Sudah dan yang Belum Diperiksa oleh Akuntan Publik (Suatu Hasil Penelitian Empiris Laporan Keuangan Perusahaan pada Bank-Bank di Jawa Timur)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakai laporan keuangan, khususnya bank mengakui bahwa laporan keuangan yang sudah diperiksa oleh akuntan publik mempunyai mutu yang lebih baik daripada laporan keuangan yang belum diperiksa oleh akuntan publik. Meihendri (1994) meneliti kebutuhan dunia usaha atas jasa profesi akuntan publik di Propinsi Riau yang hasilnya adalah semua responden (39 buah) menjawab membutuhkan jasa profesi akuntan publik.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Muhammad Nasir (1994) dalam tesisnya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik". Penelitian ini menggunakan permintaan terhadap jasa eksternal audit sebagai variabel dependen dan variabel independennya adalah faktor besaran (size) perusahaan, jumlah kewajiban perusahaan dan jumlah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen berpengaruh secara berarti terhadap permintaan jasa eksternal audit baik perusahaan berskala kecil, berskala menengah maupun berskala besar. Makin besar ukuran (size) perusahaan dan semakin besar jumlah kewajiban perusahaan maka makin besar pula kemungkinan perusahaan untuk meminta diaudit oleh akuntan publik. Tetapi makin besar jumlah kepemilikan saham (ownership) perusahaan oleh manajemen maka makin kecil kemungkinan perusahaan untuk minta diaudit oleh akuntan publik.

Penelitian lain oleh Prasetio (2000) dengan judul "Persepsi Perusahaan Asing dan Perusahaan Dalam Negeri yang Tidak Go Public terhadap Kebutuhan Jasa Eksternal Audit". Hasil yang diperoleh adalah perusahaan asing mempunyai persepsi terhadap kebutuhan atas jasa profesi akuntan publik yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan nasional.

Sementara penelitian yang penulis lakukan lebih menitikberatkan pada pengaruh faktor keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi terhadap permintaan jasa eksternal audit oleh perusahaan-perusahaan non publik di Kota Padang.

2. Landasan Teori

2.1. Pengertian Audit

Pengertian auditing menurut "The Report of the Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association" (Accounting Review Vol. 47) sebagai berikut (Kell,2001:4):

"A systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results to interested users."

Auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan surtax penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Permintaan terhadap jasa eksternal audit merupakan keinginan suatu unit usaha yang diiringi kemampuan membayar atau menyewa jasa audit yang diberikan oleh auditor eksternal yang kompeten dan independen.

2.2 Tipe-tipe Audit

Audit dikelompokkan menjadi tiga golongan: (Mulyadi;1998:28-30)

1. Audit atas laporan keuangan (financial statement audit) adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Auditor independen menilai kewajaran laporan keuangan ini atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi berterima umum (SAK). Hasil audit laporan keuangan ini akan disajikan dalam bentuk tertulis berupa laporan audit yang nantinya akan dibagikan kepada para pemakai informasi keuangan seperti pemegang saham, kreditur dan kantor pelayanan pajak.
2. Audit kepatuhan (compliance audit) adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. Hasil audit ini dilaporkan kepada pihak yang berwenang membuat kriteria.
3. Audit operasional (operational audit), merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi, atau bagian daripadanya. Audit ini mencakup perolehan dan evaluasi bukti mengenai efisiensi dan efektifitas dari aktifitas operasi suatu entitas dalam hubungannya dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk pengembangan, perbaikan atau tindakan lebih lanjut. Pihak yang memerlukan audit ini adalah manajemen dan pihak ketiga.

Bila dilihat dari sisi untuk siapa audit dilaksanakan, audit dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga bagian (Abdul Halim,1997:7):

1. Audit eksternal, merupakan suatu kontrol sosial yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditornya adalah pihak luar perusahaan yang independen yaitu akuntan publik yang telah diakui oleh pihak berwenang untuk menjalankan tugas tersebut.
2. Audit internal adalah suatu kontrol organisasi yang mengukur dan mengevaluasi efektifitas organisasi. Informasi yang dihasilkan ditujukan

untuk manajemen organisasi itu sendiri. Auditornya adalah auditor internal yang merupakan karyawan organisasi itu sendiri yang bertanggungjawab terhadap pengendalian intern perusahaan demi tercapainya efisiensi, efektifitas dan ekonomis serta ketaatan pada kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Selain itu juga bertanggungjawab untuk memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak manajemen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa fungsi auditor internal adalah membantu manajemen dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas kegiatan perusahaan.

2.3 Pengertian dan Unsur Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin "Credere", "Credo" atau "Creditor" yang berarti kepercayaan (dalam bahasa Inggris "Faith" dan "Trust"). Dapat dikatakan bahwa kreditur dalam hubungan perkreditan dengan debitur mempunyai kepercayaan bahwa debitur dalam waktu dan dengan syarat-syarat yang telah disetujui bersama dapat mengembalikan kredit yang bersangkutan.

Pengertian kredit secara universal dipandang dari sudut ekonomi adalah (Tjoekam,1999:154):

"To give or extend economic value to someone or to business firm else now on faith or trust that economic equivalent will returned to the extender in the future".

Pengertian di atas menyatakan kredit sebagai suatu kegiatan yang memberikan nilai ekonomi kepada seseorang atau badan usaha berlandaskan kepercayaan saat itu, bahwa nilai ekonomi yang sama akan dikembalikan kepada kreditur setelah jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan yang sudah disetujui antara kreditur dan debitur.

Sedangkan pengertian yang lebih khusus dalam kegiatan perbankan di Indonesia dirumuskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, yaitu:

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa kredit dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang, misalnya bank membiayai kredit untuk pembelian rumah atau mobil. Kemudian adanya kesepakatan antara bank (kreditur) dengan nasabah penerima kredit (debitur) bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk jangka waktu surtax bunga yang telah ditetapkan bersama. Demikian pula dengan masalah sanksi apabila si debitur ingkar janji terhadap perjanjian yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian pengertian kredit di atas dapat ditarik unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit (Kashmir,2000:94-95) yaitu:

1. Kepercayaan, adanya keyakinan dari pihak bank atas prestasi yang diberikannya kepada nasabah peminjam dana yang akan dilunasinya sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat.
2. Jangka waktu, adanya jangka waktu tertentu antara pemberian kredit dan pelunasannya yang harus disetujui dan disepakati terlebih dahulu.
3. Prestasi, adanya objek tertentu berupa prestasi dan kontraprestasi pada saat tercapainya persetujuan dan kesepakatan perjanjian pemberian kredit

a. Keinginan untuk mendapatkan kredit bank.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit dapat diperoleh dari lembaga keuangan seperti bank ataupun non bank. Adapun indikator untuk mengukur keinginan untuk mendapatkan kredit bank dapat dilihat dari: 1) Kebutuhan penambahan modal kerja dalam waktu singkat; 2) Upaya perusahaan untuk memenuhi persyaratan pemerolehan kredit yang ditetapkan oleh pihak kreditor yaitu pihak bank dan 3) Kebutuhan untuk investasi.

Untuk mengukur keinginan untuk mendapatkan kredit bank yaitu melalui kuesioner dari beberapa butir pertanyaan yang menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Butir pertanyaan yang bersifat positif maka diberi skor yaitu jawaban yang sangat setuju diberi skor 5, setuju skor 4, tidak tahu skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1. Sebaliknya untuk pertanyaan yang bersifat negatif maka skornya adalah; jawaban sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak tahu skor 3, tidak setuju skor 4 dan sangat tidak setuju skor 5. Dengan demikian skor variabel keinginan untuk mendapatkan kredit bank adalah jumlah dari seluruh nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dari seluruh butir pertanyaan yang diedarkan.

b. Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Manajemen perusahaan akan membutuhkan perhitungan yang lebih akurat sebelum nantinya memutuskan untuk melakukan investasi. Keputusan investasi dapat dilihat dari: 1) Penambahan investasi yang dilakukan perusahaan; 2) Peningkatan keuntungan dari investasi; 3) Risiko investasi.

Untuk mengukur keinginan untuk mendapatkan kredit bank yaitu melalui kuesioner dari beberapa butir pertanyaan yang menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Butir pertanyaan yang bersifat positif maka diberi skor yaitu jawaban yang sangat setuju diberi skor 5, setuju skor 4, tidak tahu skor 3, tidak setuju skor 2 dan sangat tidak setuju skor 1. Sebaliknya untuk pertanyaan yang bersifat negatif maka skornya adalah; jawaban sangat setuju skor 1, setuju skor 2, tidak tahu skor 3, tidak setuju skor 4 dan sangat tidak setuju skor 5. Dengan demikian skor variabel keinginan untuk mendapatkan kredit bank adalah jumlah dari seluruh nilai yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dari seluruh butir pertanyaan yang diedarkan.

3. Pengumpulan Data

3.1 Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di kotamadya Padang. Menurut informasi dari Biro Pusat Statistik kotamadya Padang tahun 2000 terdapat 68 buah perusahaan manufaktur yang berkedudukan ataupun berkantor pusat di kotamadya Padang. Sedangkan yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 58 perusahaan yang dihitung dengan menggunakan rumus perhitungan sample dengan cara mengestimasi proporsi menurut Nasir (1999: 344) sebagai berikut:

$$n = \frac{N * p(1-p)}{(N-1)D + p(1-p)}$$

dimana: $D = \frac{B^2}{4}$

n = ukuran sample

N = ukuran populasi, 68

B = bound of error, % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5%.

P = proporsi, yang ditetapkan menurut statistik sebesar 0,5.

Perhitungan ukuran sample dengan menggunakan rumus perhitungan sample pendapat Slovin seperti yang dikutip oleh Husein Umar (1999: 78) juga menghasilkan sample sebanyak 58 perusahaan dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N * e^2}$$

Selanjutnya, perusahaan yang menjadi sample dipilih dengan menggunakan metode pertimbangan atau Judgemental sampling/Purposive Sampling (Sekaran, 2000). Hal ini disebabkan daftar nama perusahaan yang diperoleh dari BPS tidak diklasifikasikan apakah sudah pernah diaudit atau tidak dan juga tidak ditentukan apakah masih aktif atau tidak aktif. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa perusahaan yang telah dipilih menjadi sample adalah perusahaan yang sudah tidak lagi aktif dan belum pernah diaudit. Oleh karena itu faktor keaktifan dan penggunaan jasa akuntan publik dipertimbangkan dalam pemilihan perusahaan yang akan menjadi sample.

Alasan karena mengambil perusahaan manufaktur ini karena peneliti menganggap bahwa dalam kegiatan perusahaan manufaktur yang begitu kompleks sangat dibutuhkan jasa eksternal audit untuk melakukan pemeriksaan terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Selain itu manajemen perusahaan manufaktur yang cenderung bersifat *open management*, lebih memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan kuesioner (daftar pertanyaan) model tertutup. Pengumpulan data dilakukan secara langsung (survey lapangan) yaitu dengan mendatangi perusahaan-perusahaan yang telah dipilih sebagai sampel. Pengumpulan data secara langsung ini bertujuan untuk lebih meyakinkan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar diperoleh dari bagian yang dituju yaitu bagian akuntansi karena mereka kemungkinan besar lebih memahami tentang audit laporan keuangan. Pertimbangan lain yang mendasari dilakukannya survey lapangan adalah rendahnya respon perusahaan dalam memberikan jawaban kuisisioner dan mengembalikannya jika dilakukan dengan cara *mail survey*. Selain itu, untuk membantu dan memudahkan responden dalam menjawab pernyataan dalam kuisisioner, maka peneliti memandu langsung melalui wawancara.

Penelitian ini dilakukan secara bersama-sama di dalam satu tim yang terdiri dari satu orang peneliti, satu orang pembimbing dan satu orang mahasiswa

tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi. Tim peneliti mengumpulkan data di wilayah Padang.

3.4 Metode Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Mengingat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner maka keabsahan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh kesungguhan jawaban pertanyaan kuesioner para responden. Oleh sebab itu dilakukan uji validitas (test of validity) dan uji reliabilitas (test of reliability). Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas dinyatakan secara empirik oleh suatu koefisien yaitu koefisien validitas. Menurut Cronbach yang diungkapkan oleh Azwar (2001:158) koefisien validitas yang berkisar antara 0.3 sampai 0.5 telah dapat dikatakan memuaskan.

Sementara uji reliabilitas adalah ukuran konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda (Cooper dan Emory, 1995). Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Secara teori besarnya reliabilitas berkisar antara 0.0 sampai 1.0 dan angka yang memuaskan bagi suatu penelitian tidak dapat dipastikan, karena sifatnya yang relatif terhadap kelompok subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan koefisien yang memuaskan, sesungguhnya tes dituntut untuk memiliki koefisien reliabilitas setinggi mungkin namun kadang-kadang suatu koefisien yang tidak begitu tinggi pun masih dapat dianggap cukup. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian dengan pendekatan internal consistency yaitu pengujian validitas dan reliabilitas instrumen yang dilakukan satu kali saja, karena menurut Azwar (2001:63), pendekatan ini mempunyai nilai praktis dan efisiensi tinggi. Kemudian secara spesifiknya akan digunakan teknik Cronbach Alpha. Pengujian ini akan dibantu oleh program SPSS.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1) Membuat tabulasi silang data-data yang diperoleh dari kuesioner.
- (2) Menghitung koefisien korelasi parsial (r) untuk mengukur seberapa kuat hubungan setiap variable independen dengan variable dependen secara terpisah dan menghitung koefisien determinasi parsial (r^2) untuk mengukur seberapa besar variable dependen mampu dijelaskan oleh setiap variable independent secara terpisah.
- (3) Menghitung koefisien korelasi berganda (R) untuk mengetahui keratan hubungan antara variabel-variabel independen dengan variable dependen secara bersama-sama.
- (4) Menghitung koefisien determinasi berganda (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan secara bersama-sama oleh variable independen.
- (5) Melakukan pengujian hipotesis, dengan menentukan:
 1. Hipotesis penelitian:
Ho: Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal audit.

- Ha: Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal audit.
2. Menentukan *significance level* yaitu alpha (α) = 0,05 dan koefisien keyakinan (*confidence coefficient*) 95 %.
 3. Melakukan uji-F untuk menguji apakah variable independen secara serentak berpengaruh terhadap variable dependen. Jika nilai *significance level* yang dihitung lebih rendah daripada *significance level* yang ditetapkan (0,05) maka Ha diterima. Sebaliknya jika nilai *significance level* yang dihitung lebih tinggi daripada *significance level* yang ditetapkan maka Ha gagal diterima.
- (6) Melakukan uji-t untuk melihat apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak. Jika nilai t-hitung (uji-t) lebih besar dari nilai t-tabel maka koefisien regresi adalah signifikan.

I. Hasil Penelitian

1. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normal sampling yaitu untuk menguji apakah beberapa sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang sama (populasi data terdistribusi normal). Keadaan sampel yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skewness* dan *Kurtosis*. Ketentuan pengambilan keputusan sebaran data normal atau tidak berdasarkan ukuran kemencengan (*skewness*) dan keruncingan (*kurtosis*), dimana distribusi dikatakan normal apabila rasionya berada antara -2 sampai dengan 2. Dan dari tabel 3 tersebut juga dapat dihitung *ratio Skewness* dan *ratio Kurtosis*. Dari hasil pembagian tersebut didapat *ratio Skewness* sebagai berikut :

- Permintaan akan jasa eksternal audit(Y)	= 0.435/0.464 = 0.937
- Keingina untuk mendapatkan kredit bank(X1)	= -0,081/0.464 = -0.175
- Keputusan Investasi(X2)	= -0.905/0.464 = -1.95
- Total X	= -0,094/0.464 = -0.03

Rasio *Kurtosisnya* adalah sebagai berikut.

- Permintaan akan jasa eksternal audit(Y)	= -1.776/0.902 = -2,12
- Keingina untuk mendapatkan kredit bank(X1)	= -1.759/0.902 = -1.989
- Keputusan Investasi(X2)	= 1.553/0.902 = 1.722
- Total X	= -0.029/0.902 = 0.032

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi sampel dari variabel tersebut adalah normal karena semua rasionya berada antara -2 sampai dengan 2. Ini berarti pula populasi berdistribusi normal.

Tabel 3
Statistics

		Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)	Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)	Keputusan Investasi (X2)	Total X
N	Valid	25	25	25	25
	Missing	0	0	0	0
Mean		4,4000	13,5600	12,6400	26,2000
Std. Error of Mean		,10000	,25871	,37363	,50662
Median		4,0000	14,0000	13,0000	26,0000
Mode		4,00	15,00	12,00	24,00
Std. Deviation		,50000	1,29357	1,86815	2,53311
Variance		,25000	1,67333	3,49000	6,41667
Skewness		,435	-,081	-,935	-,094
Std. Error of Skewness		,464	,464	,464	,464
Kurtosis		-1,976	-1,759	1,553	-,029
Std. Error of Kurtosis		,902	,902	,902	,902
Range		1,00	3,00	8,00	10,00
Minimum		4,00	12,00	7,00	20,00
Maximum		5,00	15,00	15,00	30,00
Sum		110,00	339,00	316,00	655,00
Percentiles	10	4,0000	12,0000	10,2000	24,0000
	25	4,0000	12,0000	12,0000	24,0000
	50	4,0000	14,0000	13,0000	26,0000
	75	5,0000	15,0000	14,0000	28,5000

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS dengan teknik *One Way Anova*. Dengan teknik ini, suatu data dapat dikatakan homogen jika tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05 dan F hitungnya lebih kecil dari F tabel. Tabel F dapat dilihat pada lampiran 6

Tabel 4 :
Test of Homogeneity of Variances
Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.333	3	21	,103

Test homogenitas varians Permintaan akan jasa eksternal terhadap faktor yang mempengaruhinya menunjukkan homogen. Dari tabel 4, diperoleh F sebesar 2.333 dengan penyebut (df1) = 3 dan pembilang (df2) = 21, dan signifikansi 0.103. Dari hasil diatas lebih besar dari 0.05.

Dibandingkan dengan tabel F, dengan (df1) = 3 dan (df2) = 21, taraf kesalahan 5% , maka nilai F tabel sebesar 3.88 Ketentuan yang digunakan apabila F hitung lebih

kecil daripada F tabel, data homogen. Jadi $2.333 < 3.880$. Dari dua analisis tersebut diatas maka didapat kesimpulan bahwa data tersebut *homogen*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi terhadap variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam suatu analisis regresi dimungkinkan terjadinya hubungan antara variabel-variabel itu sendiri atau berkorelasi sendiri.

Prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin Watson. Dari tabel 6, dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.762. Autokorelasi tidak akan terjadi jika nilai Durbin Watson berada dalam range -2 sampai 2. Jadi kesimpulannya adalah Tidak terjadi autokorelasi antara Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi.

Tabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Chang Statistic	Durbin - Watson				
						R Squar Chang	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,494	,244	,176	,45397	,244	3,557	2	22	,046	1,762

a Predictors: (Constant), Keputusan Investasi (X2), Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)

b Dependent Variable: Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)

2. Pengujian Hipotesis

Setelah uji persyaratan dilakukan dan ternyata semua skor tiap variabel penelitian memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian statistik lebih lanjut.

A. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Pengujian akan diawali dengan analisis korelasi dan akan dilanjutkan dengan analisis regresi. Pada pengujian asosiatif yang pertama, hipotesis ini dinyatakan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut :

- Ho : Keinginan untuk mendapatkan kredit bank tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor
 Ha : Keinginan untuk mendapatkan kredit bank berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor

Alat analisis untuk pengujian hipotesis asosiatif yang digunakan adalah Teknik Korelasi adalah Pearson Product Moment. Besar dan kecilnya hubungan dalam analisis dinyatakan dalam bilangan yang disebut koefisien korelasi. Pada tabel 5 dapat dilihat hubungan antara permintaan akan jasa eksternal auditor dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi. Seperti yang diuraikan sebagai berikut :

Tabel 5

Nonparametric Correlations

		Correlations				
		Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)	Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)	Keputusan Investasi (X2)	Total X	
Kendall's tau_b	Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)	Correlation Coefficient	1,000	,436	,243	,354
		Sig. (2-tailed)	.	,020	,186	,049
		N	25	25	25	25
Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)		Correlation Coefficient	,436	1,000	,282	,662
		Sig. (2-tailed)	,020	.	,098	,000
		N	25	25	25	25
Keputusan Investasi (X2)		Correlation Coefficient	,243	,282	1,000	,730
		Sig. (2-tailed)	,186	,098	.	,000
		N	25	25	25	25
Total X		Correlation Coefficient	,354	,662	,730	1,000
		Sig. (2-tailed)	,049	,000	,000	.
		N	25	25	25	25

* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah akan diterima atau ditolak, maka dibandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5 %. Tabel nilai r Produk Moment dapat dilihat pada lampiran Ketentuannya, bila r hitung lebih besar dari r tabel dan signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka H_a diterima.

Berdasarkan tabel 5 diperoleh koefisien korelasi permintaan akan jasa eksternal audit dengan keinginan untuk mendapatkan kredit bank sebesar 0.436 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.02. Dengan jumlah sampel sebanyak 25 orang, tingkat kesalahan 0.05 diperoleh r tabel = 0.396. Jika dibandingkan nilai r hitung dengan r tabel maka dapat diketahui r hitung > r tabel dan signifikansinya kurang dari 0.05. Jadi hipotesis alternatif diterima. Dan dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dengan permintaan akan jasa eksternal auditor*. Namun angka korelasi (0,436) kurang dari 0,5 menunjukkan agak lemahnya hubungan kedua variabel tersebut.

Hipotesis korelasi kedua dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

H_0 : Keputusan investai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor

H_a : Keputusan investai berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan permintaan akan jasa eksternal auditor dengan Keputusan investai adalah sebesar 0,243 dengan signifikansi 0,186. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah akan diterima atau ditolak, maka dibandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5 % Ketentuannya, bila r hitung lebih besar dari r tabel dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima.

Pada lampiran, dengan jumlah sampel =25, diperoleh nilai r tabel adalah 0,396. Sehingga diketahui nilai r hitung lebih kecil dari r tabel dan signifikansinya lebih besar dari dari 0,05. Jadi hipotesis alternatif ditolak dan H_o diterima dan H_a ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak *terdapat hubungan yang signifikan antara Keputusan investai dengan permintaan akan jasa eksternal auditor.*

Hipotesis asosiatif ketiga dinyatakan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

H_o : Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan Keputusan investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor

H_a : Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan Keputusan investai berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hubungan permintaan akan jasa eksternal auditor dengan Keputusan investai adalah sebesar 0,354 dengan signifikansi 0,049. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah akan diterima atau ditolak, maka dibandingkan nilai koefisien korelasi (r hitung) dengan nilai r tabel dengan taraf kesalahan 5 % Ketentuannya, bila r hitung lebih besar dari r tabel dan signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima.

Pada lampiran, dengan jumlah sampel =25, diperoleh nilai r tabel adalah 0,396. Sehingga diketahui nilai r hitung mendekati sama dengan r tabel dan signifikansinya kecil dari dari 0,05. Jadi hipotesis alternatif diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan Keputusan investai dan keinginan mendapatkan kredit bank dengan permintaan akan jasa eksternal auditor.* Namun angka korelasi (0,354) kurang dari 0,5 menunjukkan agak lemahnya hubungan kedua variabel tersebut.

Tabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistic	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin - Watson
1	,494	,244	,176	,45397	,244	3,557	2	22	,046	1,762

a Predictors: (Constant), Keputusan Investasi (X2), Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)

b Dependent Variable: Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)

Korelasi determinasi (R square) digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Dari hasil olahan tersebut, pada tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.494 atau 49.4%, artinya keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor sebesar 49.4%. Sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 7
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,466	2	,733	3,557	,046
	Residual	4,534	22	,206		
	Total	6,000	24			

a Predictors: (Constant), Keputusan Investasi (X2), Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)

b Dependent Variable: Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)

Pada tabel Anova diatas, nilai F tersebut digunakan dalam pengujian untuk mengetahui apakah variasi nilai variabel independen dapat menjelaskan (exsplained) variasi nilai dependen. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak, bandingkan nilai F yang diperoleh dengan F tabel. Dengan ketentuan bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansinya kurang dari 0.05 maka Ha diterima. Dari tabel tersebut, didapat nilai F hitung sebesar 3.557. Signifikansi kurang dari 0.05. Diperoleh nilai F tabel adalah 3.44. Jadi F hitung lebih besar dari F tabel, artinya Ha diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *variabel* keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan akan jasa eksternal auditor

Tabel 8.

Mode	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1(Constant)	1,628	1,050			1,550	,135			
Keinginan untuk mendapatkan kredit bank(X1)	,171	,074	,442		2,301	,031	,477	,440	,427
Keputusan Investasi (X2)	3,621E-02	,051	,135		,705	,488	,250	,149	,131

a Dependent Variable: Permintaan akan jasa eksternal audit (Y)

Guna melihat apakah hubungan tersebut merupakan hubungan prediktif atau bukan, dilakukan analisis regresi. Berdasarkan tabel 8, harga beta nol 1,628 dan harga beta satu 0.171, harga beta dua 0.0362, maka persamaan linear regresi antara

3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Keputusan Investasi dengan Permintaan terhadap Jasa Eksternal Audit.
4. Variabel Keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan terhadap jasa eksternal audit.
5. Keputusan investasi tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perubahan permintaan terhadap jasa eksternal audit secara sendirinya.
6. Persamaan linear yang diperoleh dari permintaan terhadap jasa eksternal audit, keinginan untuk mendapatkan kredit dan keputusan investasi adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,628 + 0,171 X_1 + 0,0362 X_2$$

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan

1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skala likert yang terdiri dari lima kategori pilihan untuk mengukur permintaan terhadap jasa eksternal audit berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penggunaan instrumen ini memiliki kelemahan antara lain memungkinkan subjek penelitian menjawab pertanyaan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga data yang terkumpul tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada dua faktor saja yaitu keinginan untuk mendapatkan kredit bank dan keputusan investasi.
3. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan-perusahaan non publik yang ada di kota Padang sehingga temuan penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan.

REFERENSI

- Abdul Halim.1997. *Auditing:Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Arens, Alvin A dan James K Loebbecke 1997. *Auditing*. Alih Bahasa Amir Abadi Jusuf. FEUI. Jakarta:Salemba Empat.
- Alexander,Gordon J. and William F Sharpe.1989. *Fundamentals of Investments*.Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Reliabilitas dan Validitas*. Cetakan Ketiga. Edisi Ketiga. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 1999. "Direktory Industri Pengolahan Sumatera Barat".Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2000. "Direktory Industri Pengolahan Sumatera Barat". Padang.
- Cooper D.R. and Emory C.W. 1995. *Business Research Method*,Fifth Edition. USA:Richard D Irwin,Inc.
- Eduardus Tandelilin. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: PT. BPFE.
- Hamidah. 1993. "Perbandingan Mutlak Antara Perusahaan Yang Sudah dan Yang Belum Diperiksa Oleh Akuntan Publik".Tesis.(Tidak Diterbitkan)
- Horngren,Charles T, George Foster and Srikant M Datar. 2000. *Cost Accounting*. Tenth Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Husein Umar. 1999. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *SAK, Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan*.Jakarta:Salemba Empat.
- Januar Eko Prasetio. 2001. "Persepsi Perusahaan Asing dan Perusahaan Dalam Negeri yang Tidak Go Publik Terhadap Kebutuhan Akan Jasa akuntan Publik". *Dalam Majalah JAI Volume 5*. Jakarta.

- Kam, Vernon. 1990. *Accounting Theory*. 4th Edition. Burr Ridge Illinois: Irwin Inc.
- King, Thomas E, Valdean C Lemke and Jhon H Smith. 2001. *Financial Accounting: A Decision Making Approach*. New York, Amerika: John Wiley & Sons, Inc.
- Meihendri. 1994. "Kebutuhan Dunia Usaha Atas Jasa Profesi Akuntan Publik Di Propinsi Riau". Tesis (Tidak Diterbitkan).
- Mohamad Nasir. 1994. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Jawa Tengah Terhadap Permintaan Jasa Eksternal Audit dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Profesi Akuntan Publik". (Sebuah Tesis).
- Most, Kenneth S. 1977. *Accounting Theory*. Columbus Ohio: Grid Inc.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Petty, Jay W, et all. 1999. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Chaerul D Djakman. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosdiwati. Tanpa Tahun. *Statistik II*. Cetakan Ketiga. Padang: Angkasa Raya.
- Sekaran, Uma. 2000. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. New York: John Wiley and Sons Inc.
- Singgih Santoso. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Skousen, K Fred, et all. 2001. *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi*. Terjemahan. Buku I. Jakarta: Salemba Empat.
- Sofyan Syafri Harahap. 1997. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2001. *Statistik Non Parametrik: Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Eri Wibowo. 2001. *Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS 10.0 for Windows*. Bandung:Alfabeta.